Vol 2 No 4, November 2023, pp 430-435 https://doi.org/10.59025/js.v2i4.145

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Penyuluhan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Puisi Berbasis Budaya Di Daerah PPKP SD Negeri Oirleli

Dovila Johansz[1*], Melati I.S. Umarella[1]
Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Indonesia
Corresponding author email: dovilajohansz@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 23 Agustus 2023
Direvisi: 16 September 2023
Disetujui: 28 September 2023

***Keywords*:**

Teknologi Pembelajaran,
Menulis Puisi,
Membaca Puisi

ABSTRAK

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik SD Negeri Oirleli masih belum dapat menulis puisi serta membacakan puisi dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi seperti audio visual dalam pembelajaran mennnulis dan membaca puisi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendesimenasikan penggunaan teknologi audio visual sebagai media pembelajaran yang sangat penting, bermanfaat dan diperuntukan bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah dan praktek. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Oirleli selama 3 (tiga) hari, dari hari Kamis tanggal 02 Desember 2021 sampai dengan hari Sabtu tanggal 04 Desember 2021 dan melibatkan para guru dan peserta didik SD Negeri Oirleli. Pelatihan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari guru dan peserta didik. Guru setelah mengikuti penyuluhan dapat menggunakan teknologi audio visual dalam pembelajaran dengan baik, sedangkan peserta didik dapat menulis puisi serta membacakan puisi yang telah ditulis. Siswa dapat menulis puisi dengan baik dan membacakan puisi dengan penuh percaya diri.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, fakta yang ditemukan dalam dunia pendidikan masih memprihatinkan. Salah satunya yaitu kemajuan teknologi tidak berbanding lurus dengan kemajuan keterampilan guru. Masih di temukan adanya perbedaan yang kontras antara keterampilan guru dengan keterampilan murid. Pengetahuan murid sudah sedemikian maju dalam masalah digital, sementara guru masih berkutat pada tradisi tekstual [1][2]. Abad 21 ini guru sebenarnya dituntut untuk kreatif, kritis, dan produktif [3]. Kreatif untuk menghasilkan karya pendidikan seperti: pembuatan alat bantu belajar, dan lain sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki peluang yang besar bagi para guru untuk bias melakukan inovasi dan memilih strategi pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam memilih, menyusun, atau menggunakan perangkat pembelajaran untuk mengimbangi perkembangan zaman perlu dilakukan. Guru perlu diberi pencerahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan oleh sivitas akademika perguruan tinggi

dalam hal ini dosen PGSD PSDKU Maluku Barat Daya yaitu melalui penyuluhan dan pendampingan kepada guru dan peserta didik sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan kepada para guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi audio visual sebagai media pembelajaran. Sebagai wujud dari hasil peneitian agar bermanfaat bagi masyarakat (khususnya guru dan peserta didik). Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang pelaksanaan pengabdian, perumusan masalah yang ingin diatasi dengan kegiatan pengabdian, tujuan kegiatan, dan kajian literatur yang relevan dengan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi para guru dan peserta didik adalah kurangnya pemahaman penggunaan teknologi sebagai media Pembelajaran. Prioritas masalah yang dapat diatasi melalui pengabdian pada masyarakat yang berupa penyuluhan ini mencakup kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dan peserta didik terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk mendesimenasikan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran yang sangat penting, bermanfaat dan diperuntukan bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran.

Kata Teknologi (technology) berasal dari bahasa Yunani "Techne" yang berarti seni kerajinan, atau keterampilan dan "Logia" yang berarti kata study atau tubuh ilmu. Jadi, secara etimologi Tecnologi merupakan pengetahuan tentang membuat sesuatu. Tecnologi is a application of knowledge for a Pratical Porpuse maksudnya technology adalah aplikasi pengetahuan untuk suatu tujuan praktis. Teknologi pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik [4].

Menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa SD, seperti yang tertera dalam standar Kompetensi tahun 2006 Standar Kompetensi tersebut siswa diharapakan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan fakta secara tertulis (dalam bentuk ringkasan Laporan dan puisi. Menulis puisi merupakan suatu aktifitas yang bersifat pencurahan jiwa. Pencurahan jiwa tersebut harus padat, maksudnya makna yang disampaikan puisi tidak bersifat menguraikan [4][5]. Menulis puisi merupakan cara mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta dari diri seseorang melalui bahasa yang indah dan puitis [6].

Pembelajaran membaca puisi merupakan salah satu pembelajaran yang penting bagi peserta didik, karena membaca puisi tidak hanya diajarkan di sekolah dasar, tetapi juga di sekolah menengah pertama dan di sekolah menengah atas. Membaca puisi merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengapresiasi karya sastra khususnya puisi. Membaca puisi tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran saja, tetapi biasanya dipentaskan pada kegiatan sekolah dalam memperingati hari besar seperti Hari Kemerdekaan, Sumpah Pemuda, Hari Kartini, maupun Hari Ulang Tahun sekolah. Namun, masalah yang sering timbul dalam membaca puisi adalah siswa masih monoton belum menghayati isi puisi, lafal dan tempo dalam membaca puisi pun belum benar. Masalah yang sering timbul dalam kegiatan membaca puisi adalah pembaca tampil kurang optimal [7].

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Membaca puisi merupakan suatu bentuk kegiatan mengapresisasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra adalah kegiatan ragam membaca estetis. Membaca estetis adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menikmati dan menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam suatu teks sastra [8] dalam kegiatan membaca puisi,

pembaca harus memahami isi puisi serta suasana penuturan yang di dalamnya memahami masalah pelafalan, penentuan kualitas bunyi, tempo, dan irama [9]. Selain itu karena membaca secara lisan itu juga melibatkan aspek tubuh, pembaca juga harus mampu menata gerak mimik, gerak bagian-bagian tubuh, maupun penataan posisi tubuh. Selain itu, unsur eye contact sebagai salah satu upaya untuk menciptakan hubungan batin antara pembaca dan pendengar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan membaca puisi meliputi (1) memahami isi puisi, (2) kualitas bunyi, (3) pelafalan, (4) tempo, (5) irama, dan (6) mimik dalam kegiatan membaca puisi [10].

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode ceramah dan praktek. Para guru dan peserta didik digabungkan di satu ruang kelas belajar dan diberikan meteri penyuluhan dengan tahapan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan PKM Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSDKU UNPATTI tahun 2021 di Sekolah Dasar Negeri Oirleli Kecamatan Kepulauan Romang Kabupaten Maluku Barat Daya.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Negeri Oirleli selama 3 (tiga) hari, dari hari Kamis tanggal 02 Desember 2021 sampai dengan hari Sabtu tanggal 04 Desember 2021 dan melibatkan para guru dan peserta didik SD Negeri Oirleli.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Beberapa hal penting yang dapat dilaporkan sebagai evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSDKU Unpatti di Tahun 2021 ini adalah sebagai berikut:

3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi persiapan materi dan penyusunan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSDKU UNPATTI. Materi yang disiapkan berupa materi puisi, teknologi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran puisi. Setelah jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan.

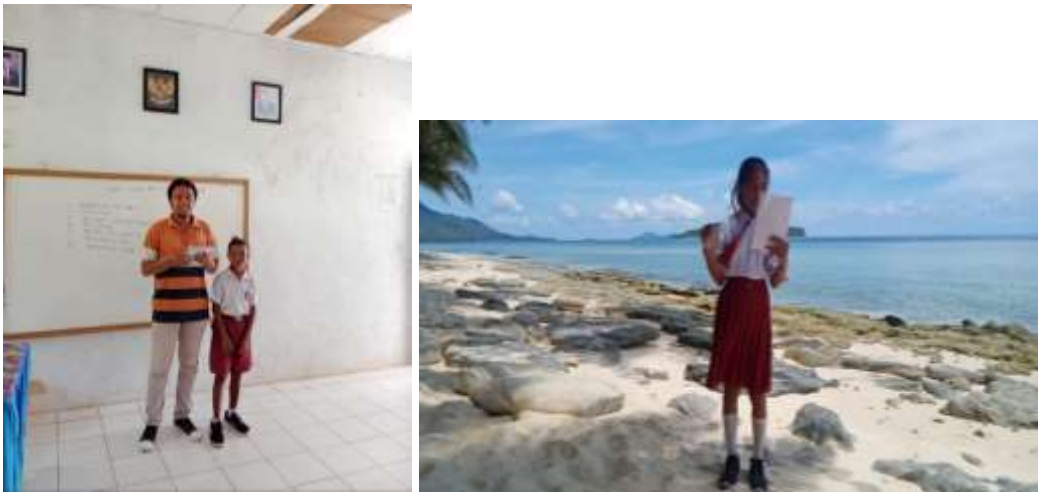
3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak SD Negeri Oirleli. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri atas guru dan murid SD Negeri Oirleli. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala SD Negeri Oirleli. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang Teknologi Pembelajaran. Peserta mengikuti penyampaian materi dengan serius dan antusias. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab bersama tim PKM. Proses kegiatan pada hari pertama dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian Materi Teknologi Pembelajaran

Setelah penyampaian materi mengenai Teknologi Pembelajaran, kegiatan dilanjutkan pada hari kedua dengan materi Pemanfaatan Teknologi berupa audio visual dalam Pembelajaran Puisi. Pada kegiatan ini, tim PKM mengyampaikan materi terlebih dahulu kepada peserta. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab. Setelah peserta (guru) mendapat materi mengenai pemnafaatan teknologi berupa audio visual, guru dapat menggunakan teknologi audio visual tersebut dalam pembelajaran dengan baik.



Gambar 2 Peserta Didik Membaca Puisi

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan penyampaian materi Menulis dan Membaca Puisi pada hari ketiga. Pada kegiatan ini peserta (siswa) diberikan kesempatan untuk menulis puisi dan beberapa peserta diberikan kesempatan untuk membacakan puisi yang telah ditulis seperti dapat dilihat pada Gambar 2. Pada kegiatan hari ketiga ini, tim PKM dibantu oleh guru untuk membimbing peserta didik dalam menulis dan membaca puisi. Selanjutnya, tim PKM juga memberikan penghargaan kepada peserta yang telah mebacakan puisi seperti dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pemberian Penghargaan

Peserta mengikuti kegiatan selama tiga hari dengan penuh semangat dan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan peserta memberikan perhatian dan umpan balik yang positif kepada pemateri selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan PKM ini selanjunya ditutup secara resmi oleh kepala SD Negeri Oirleli.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM untuk mendesimenasikan penggunaan teknologi audio visual sebagai media pembelajaran yang sangat penting, bermanfaat dan diperuntukan bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru setelah mengikuti pelatihan dapat menggunakan teknologi audio visual dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik setelah mengikuti penyuluhan dapat menulis puisi serta membacakan puisi yang telah ditulis. Peserta didik dapat menulis puisi dengan baik dan membacakan puisi dengan penuh percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Latif, "Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 4, no. 3, 2020, doi: https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294

[2] T. Angraini, L. N. S. Saragi, M. Jannah, and M. Sopian, "Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital," *Pros. Semin. Nas. 20 Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang 25 Novemb. 2017*, no. November, pp. 188–192, 2017.

[3] M. Zainuddin, "Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Profesi Guru (PPG)," *Seri Publ. Pembelajaran Profesi Kependidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2022.

[4] S. Retti, Atmazaki, and N. Juita, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Malalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII.1 Smp N 4 Vii Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman," *J. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12, 2013.

[5] Zainudin, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 4, no. 9, pp. 16–31, 2014.

[6] Ngatiyem, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video pada Kelas VII MTSN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin," *J. Meretas*, vol. 4, no. 1, pp. 84–97, 2017.

[7] I. Fathurohman, "Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 515–521, 2023, doi: https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.2993

[8] R. Ayu, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis," *Pengemb. Bahan Ajar Membaca Krit.*,

vol. 2, no. April, pp. 1–36, 2020, [Online]. Available: file:///C:/Users/DESTA HURUN/Downloads/S_IND_1600158_Chapter1.pdf

[9] V. I. Sari, L. Triana, A. A. Nirmala, and S. Anwar, "Membaca Puisi Dengan Metode Membaca Estetik Pada Siswa Smk N 1 Slawi," *GHANCARAN J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 0, no. 0 SE-Articles, Sep. 2020, doi: https://doi.org/10.19105/ghancaran.v0i0.3775

[10] A. Maharani, N. N. Yusuf, Y. Mulyati, and Y. Abidin, "Kajian Literatur Penilaian Guru terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi Tahun 2015—2021," *GHANCARAN J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 309–330, 2023, doi: https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6685